

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perbankan Syariah**

###### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Menurut Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Usaha Unit Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam peristilahan internasional bank syariah dikenal sebagai Islamic Banking atau juga disebut dengan interest-free banking.<sup>13</sup> Perbankan syariah merupakan bagian dari sistem keuangan Islam yang paling maju pesat. Hal ini dibuktikan dengan 80% asset dari industri keuangan syariah global adalah dari perbankan syariah.<sup>14</sup>

Awal mula kegiatan bank syariah yang pertama dilakukan oleh Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940-an. Bank syariah di Indonesia lahir sejak

---

<sup>13</sup> Entin Rukmana, dkk, 'Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia', Jurnal Mediasi, 3.1 (2020)

<sup>14</sup> Herlina Yustati dan Disfa Lidian Handayani, 'Strategi Perbankan Syariah Dalam Menyokong Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal', Baabu Al-Ilmi, 2.1 (2017), h.16.

tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan (tidak berkembang namun tidak mengalami kerugian). Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter.<sup>15</sup>

b. Dasar Hukum Bank Syariah

1. Dasar Hukum Berdasarkan Peraturan Negara

Perbankan syariah di Indonesia diatur oleh sejumlah undang-undang,<sup>16</sup> yaitu:

- a. UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- b. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- c. UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- d. Peraturan-peraturan Bank Indonesia
- e. Fatwa Dewan Nasional Indonesia Syariah (DSN)

---

<sup>15</sup> Nonie Afrianty, dkk, Lembaga Keuangan Syariah, (CV. Zigie Utama, 2020), h. 25

<sup>16</sup> Ilham and Muslimin H. Kara, *Hukum Perbankan Syariah (Dilengkapi Perlindungan Hukum Nasabah Perbankan Syariah Dan Penyelesaian Sengketa Di Pengadilan Secara Litigasi Dan Non Litigasi)*, (CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021)

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 mengatur secara jelas bahwa baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat beroperasi dan melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Undang-undang inilah yang menjadi landasan hukum operasional perbankan syariah.<sup>17</sup>

## 2. Dasar Hukum Berdasarkan Al-Qur'an

### a. Al-Qur'an

Salah satu landasan hukum Islam tentang bank syariah adalah surat An-Nisa ayat 29 yang memiliki arti *“hai orang-orang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kalian.”* Dalam artian ini bisa kita tafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam (batil) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ilham and Muslimin H. Kara, *Hukum Perbankan Syariah (Dilengkapi Perlindungan Hukum Nasabah Perbankan Syariah Dan Penyelesaian Sengketa Di Pengadilan Secara Litigasi Dan Non Litigasi)*, (CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021)

<sup>18</sup> Ilham and Muslimin H. Kara, *Hukum Perbankan Syariah (Dilengkapi Perlindungan Hukum Nasabah Perbankan Syariah Dan*

Ayat selanjutnya yang menjadi landasan hukum bank syariah terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 283, yang memiliki arti *“Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain maka hendaknya yang kamu percayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah bertaqwa kepada Allah SWT.”* Dari ayat ini bisa diambil salah satu poin penting yakni menyampaikan amanat. Dalam bank syariah baik pihak bank maupun nasabah harus menjaga amanah yang telah disepakati dalam akad sebelumnya.<sup>19</sup>

b. Hadist

Salah satu hadist Rasul yang dapat dijadikan rujukan dasar hukum transaksi pada bank syariah adalah : *“Dari Rifaah bin Rafie ra, bahwa Rasulullah saw pernah ditanya pekerjaan apakah yang paling mulia, beliau menjawab : pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur”*. (HR. Al-Bazzar). Serta

---

*Penyelesaian Sengketa Di Pengadilan Secara Litigasi Dan Non Litigasi*), (CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021)

<sup>19</sup> Ilham and Muslimin, *Hukum Perbankan Syariah (Dilengkapi Perlindungan Hukum Nasabah Perbankan Syariah Dan Penyelesaian Sengketa Di Pengadilan Secara Litigasi Dan Non Litigasi)*, CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021..

hadist, “Dari Abu Said al-Hudri bahwa Rasulullah saw bersabda: “sesungguhnya jual beli itu dilakukan dengan suka sama suka”. (HR. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah).<sup>20</sup>

c. Operasional Bank Syariah

Dalam operasionalnya bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam,<sup>21</sup> yaitu:

1. Bebas dari bunga (riba);
2. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir);
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar);
4. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); dan
5. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Secara umum prinsip operasional bank syariah sebagai berikut:<sup>22</sup>

a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip

---

<sup>20</sup> Ilham and Muslimin, *Hukum Perbankan Syariah (Dilengkapi Perlindungan Hukum Nasabah Perbankan Syariah Dan Penyelesaian Sengketa Di Pengadilan Secara Litigasi Dan Non Litigasi)*, CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021.

<sup>21</sup> Nonie Afrianty, dkk, Lembaga Keuangan Syariah, (CV. Zigie Utama, 2020), h. 31

<sup>22</sup> Nonie Afrianty, dkk, Lembaga Keuangan Syariah, (CV. Zigie Utama, 2020), h. 31



operasional syi'ariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadi'ah dan Mudharabah.

b. Penyaluran dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: 1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli, 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa, 3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, 4) Pembiayaan dengan akad pelengkap.

**2. *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Pada umumnya implementasi dari etika bisnis yang berkembang sekarang ini diwujudkan dalam bentuk CSR. *Corporate Social Responsibility* sebuah bentuk kepekaan, kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk ikut memberikan manfaat terhadap masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi. Petkoski dan Twose pada tahun 2003 mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis berperan untuk mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai

cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan.<sup>23</sup>

Dalam prinsip CSR, penekanan yang signifikan diberikan pada kepentingan *stakeholders* perusahaan. Di sini perusahaan diharuskan memperhatikan kepentingan dari *stakeholders* perusahaan, menciptakan nilai tambah dari produk dan jasa bagi *stakeholders* perusahaan, dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya. *Stakeholders* perusahaan dapat didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, lingkungan sekitar, dan pemerintah sebagai regulator.<sup>24</sup>

Perkembangan zaman menuntut perusahaan untuk tidak hanya memperhatikan laba semata, namun juga kondisi sekitar dimana di dalamnya termasuk aspek masyarakat dan lingkungan hidup. Ketiga aspek ini disebut juga sebagai *Triple Bottom Line* (TBL). Sebenarnya, pendekatan ini telah banyak digunakan sejak awal tahun 2007 di Indonesia seiring perkembangan pendekatan *full cost accounting* yang banyak digunakan oleh perusahaan sektor publik. Pada perusahaan sektor swasta, salah satu bentuk TBL diterapkan dalam

---

<sup>23</sup> Ayu Widiastuti, 'Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Implementasinya Di PT Pertamina Persero', Jurnal Ilmiah WUNY, 5.2 (2023)

<sup>24</sup> Ayu Widiastuti, 'Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Implementasinya Di PT Pertamina Persero', Jurnal Ilmiah WUNY, 5.2 (2023)

penerapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

a. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Jhon Elkington pada tahun 1994, mengeluarkan konsep *triple bottom line*, bahwa dalam CSR harus tetap memperhatikan 3P, yaitu:<sup>25</sup>

1. *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia, khususnya bagi warga sekitar perusahaan.
3. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ada enam faktor yang berkaitan dengan kebijakan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sri Wahjuni Latifah, 'Triple Bottom Line Dan Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi', *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4.4 (2020), 544-563.

<sup>26</sup> Roslin, Ethika. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", 14.1 (2019).



### 1. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manajer akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dibandingkan laba masa depan.

### 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun. Profitabilitas merupakan alat ukur keefektifan pemimpin perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

### 3. Ukuran Dewan Komisaris

Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, menurut Coller dan Gregory tahun 1999,

menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Agar pelaksanaan pengawasan efektif maka dewan komisaris memasukkan anggota yang independen.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Menurut Sudharmadji tahun 2008, besarnya ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset. Penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aset penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ketiga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukuran perusahaan. Semakin besar asset, semakin banyak modal yang ditanamkan maka semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai penjualan maka semakin besar nilai perputaran uang di dalam perusahaan. Semakin besar nilai kapitalisasi pasar maka semakin dikenal produk yang dihasilkan perusahaan.

#### 5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah hak yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu untuk ikut berperan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan tindakan

dan kebijakan yang dilakukan didalam sebuah perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

#### 6. Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

#### c. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Wahyuningrum tahun 2015, manfaat CSR bagi perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan investasi sosial, diantaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Meningkatkan profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan.

---

<sup>27</sup> Herman, 'Manfaat Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholder Primer Dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau) Herman Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau', Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial, 2.2 (2018), 264–77.

2. Meningkatkan akuntabilitas, assessment dan komunitas investasi.
  3. Mendorong komitmen karyawan. Karena mereka diperhatikan dan dihargai.
  4. Menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas.
  5. Mempertinggi reputasi dan corporate building.
- d. Brodshaw dan Vogel menyatakan ada tiga dimensi yang harus diperhatikan, sehubungan dengan ruang lingkup CSR (Corporate Social Responsibility),<sup>28</sup> yaitu:

1. *Corporate Philantrophy*

adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, dimana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan.

2. *Corporate Responsibility*

adalah usaha sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan ketika sedang mengejar *profitabilitas* sebagai tujuan perusahaan.

3. *Corporate policy*

adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan dengan posisi tawar suatu perusahaan

---

<sup>28</sup> Retno Hadiyati, 'Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia', (2018).

dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan.

e. Bakrie & Brothers, CSR bukan hanya merupakan aksesoris, pelengkap atau sekedar kepatutan, namun lebih jauh dari itu harus menjadi komitmen dalam bisnis yang dijalankan. Karena itu, ruang lingkup CSR bagi Bakrie & Barothers mencakup empat hal,<sup>29</sup> yaitu:

1. Tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.
2. Tanggung jawab etis.
3. Tanggung jawab dalam menjunjung hukum.
4. Tanggung jawab terhadap nilai ekonomi dari bisnis.

f. Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Dody Prayoga, ada empat Indikator keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR)<sup>30</sup>, yaitu:

1. Secara umum, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian nilai etika yang dikandungnya yaitu turut menegakkan *social justice*, *sustainability* dan *equity*.

---

<sup>29</sup> Ayu Widiastuti, 'Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Implementasinya Di PT Pertamina Persero', Jurnal Ilmiah WUNY, 5.2 (2023).

<sup>30</sup> Retno Hadiyati, 'Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia', (2018)



2. Secara sosial, keberhasilan CSR dapat dinilai dari tinggi rendahnya legitimasi *social korporasi* dihadapan *stakeholders* sosialnya.
3. Secara bisnis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari meningkatnya nilai saham akibat peningkatan *corporate social image*.
4. Secara teknis, keberhasilan dapat dilihat dari capaian program hasil evaluasi teknis lapangan.

### 3. Profitabilitas

#### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) selama periode tertentu. Menurut Weygandt et al. tahun 1996, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.<sup>31</sup>

#### b. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir tahun 2012, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu :<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Jamaluddin Ali, dkk, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)', Jurnal Neraca Peradaban, 1.2 (2021)

<sup>32</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.166

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Manfaat Profitabilitas

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir tahun 2012, adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.167

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir tahun 2013, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:<sup>34</sup>

1. Margin laba bersih, merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
2. Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan penggunaan aktiva. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva.
3. Laba bersih, merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.
4. Penjualan, adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah.
5. Total aktiva, adalah seluruh harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.
6. Aktiva tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.168

lebih dari satu tahun. Komponen dalam aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, peralatan dan lainnya. Sedangkan dalam aktiva tidak berwujud seperti paten, goodwill dan lainnya.

7. Aktiva lancar, merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang terkandung dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan sebagainya.

8. Total biaya, merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

e. Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas disini berfungsi supaya investor dan juga kreditur atau bank dapat menilai keuntungan investasi yang akan didapatkan oleh para investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset serta sumber daya lainnya. Sehingga akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan juga

efisiensi manajemen ini bisa dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan juga investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan.<sup>35</sup>

Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi tersebut melambangkan tingkat keuntungan dan juga efisiensi perusahaan yang tinggi yang bisa dilihat dari pendapatan dan juga arus kas. Rasio profitabilitas ini akan memberikan informasi penting untuk kemudian dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan rasio kompetitor. Dimana rasio profitabilitas ini juga memiliki fungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan juga keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga akan berpengaruh.<sup>36</sup>

f. Indikator Profitabilitas

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas diantaranya, sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

---

<sup>35</sup> Siti Nurhalizah, Hendra H, 'Analisis Rasio Profitabilitas Dalam menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI', Jurnal Ilmiah MEA, 6.3 (2020)

<sup>36</sup> Siti Nurhalizah, Hendra H, 'Analisis Rasio Profitabilitas Dalam menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI', Jurnal Ilmiah MEA, 6.3 (2020)



2. *Operationing Profit Margin*
3. *Net Profit Margin*
4. *Return On Assets*
5. *Return On Equity*
6. *Return On Investment*
7. *Earning Per Share*
8. *Non Performing Financing*

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan tiga indikator pengukuran profitabilitas, yaitu:

- a. *ROA (Return On Assets)*

*Return On Assets* adalah ukuran efektifitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Atau merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%.<sup>37</sup> ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Fathiya Khaira Ummah and Edy Suprpto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia', Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3.2 (2020), h. 4.

<sup>38</sup> Fathiya Khaira Ummah and Edy Suprpto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia', Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3.2 (2020), h. 4.

b. ROE (*Return On Equity*)

*Return On Equity* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi awal. Atau merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas. ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi.<sup>39</sup>

c. NPF (*Non Performing Financing*)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF dibagi menjadi dua jenis, yaitu NPF gross dan NPF net. Perbedaannya adalah NPF gross tidak memperhitungkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sedangkan NPF net memperhitungkan PPAP. PPAP merupakan cadangan kerugian yang dibentuk untuk mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF mengidentifikasi tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu, tingginya NPF juga mengidentifikasi

---

<sup>39</sup> Siti Nurhalizah, Hendra H, 'Analisis Rasio Profitabilitas Dalam menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI', Jurnal Ilmiah MEA, 6.3 (2020)

rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah.<sup>40</sup>

#### 4. Teori X dan Y

##### a. Pengertian Teori X dan Y

Teori X dan Y dari Douglas Mc Gregor menjelaskan tentang pandangan yang berbeda mengenai manusia dalam organisasi. Teori X merupakan pandangan tradisional, dimana melihat perilaku manusia dalam lingkungan pekerjaan yang telah membudaya. Pada dasarnya Teori X melihat manusia dalam organisasi dari sisi negatif, merupakan pengandaian bahwa karyawan tidak menyukai pekerjaan, lari dari tanggung jawab dan harus dipaksa agar menunjukkan prestasi.<sup>41</sup>

Menurut teori X beranggapan bahwa :

1. Pada umumnya manusia tidak suka bekerja, malas dan bila mungkin akan menghindari pekerjaan. Hal ini tertanam kuat dalam setiap diri individu.
2. Karena tidak menyukai pekerjaan, malas, maka manusia itu harus dipaksa, diawasi, dikendalikan, dibina, bahkan diancam dengan sanksi atau

---

<sup>40</sup> Hamdani, dkk, 'Analisis Hubungan Kinerja Keuangan (ROA, NPF, FDR) Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 24.1 (2022)

<sup>41</sup> Lina Marliani, 'Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor', Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6.2 (2019).

hukuman agar dapat melaksanakan usaha, bergerak dalam mencapai tujuan.

3. Pada umumnya manusia dalam organisasi ingin menghindarkan diri dari tanggung jawab, memiliki sedikit ambisi, sehingga mereka lebih senang dibina, diarahkan.
4. Kebanyakan manusia menghendaki keamanan dalam segala hal.

Teori Y merupakan kebalikan dari teori X, merupakan cara pandang manusia yang lebih modern, melihat manusia dari sisi positif. Teori Y beranggapan bahwa :<sup>42</sup>

- a. Manusia sebagai anggota organisasi pada dasarnya menyukai dan menikmati pekerjaan. Mereka tidak memiliki beban karena bekerja sama halnya seperti bermain, istirahat.
- b. Manusia dapat mengendalikan dirinya sehingga tidak perlu diawasi, dan mereka dapat memberikan pelayanan terhadap tujuan organisasi. Mereka akan menepati janji sehingga tidak perlu ada sanksi.
- c. Rata-rata manusia dapat belajar menerima dengan baik, bahkan mengusahakan tanggung jawab.
- d. Manusia dalam organisasi memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif, memiliki

---

<sup>42</sup> Lina Marliani, 'Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6.2 (2019).

imajinasi yang tinggi, cakap dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah dalam organisasi.

e. Dalam lingkungan kehidupan industri modern, potensi intelektual mereka pada umumnya hanya dimanfaatkan oleh organisasi sebagian saja.

b. Tujuan Teori X dan Y

Tujuan dari teori X dan Y McGregor adalah untuk memberikan panduan bagi manajer dalam memahami dan memotivasi karyawan mereka sesuai dengan tipe mereka. Teori ini juga bertujuan untuk mendorong manajer untuk mengadopsi gaya manajemen yang lebih fleksibel dan humanistik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Teori ini juga mengajak manajer untuk tidak menggeneralisasi semua karyawan sebagai tipe X atau tipe Y, tetapi melihat potensi dan kebutuhan individu masing-masing karyawan.<sup>43</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh data dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2023. Penulis membahas Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Muamalat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini

---

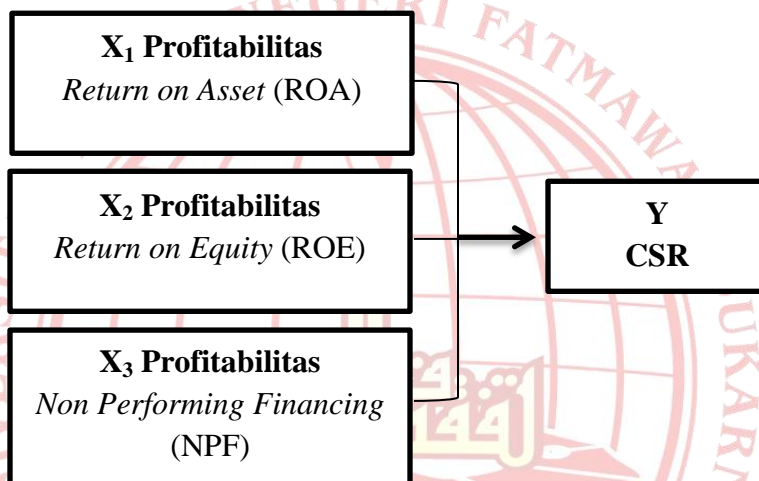
<sup>43</sup> Lina Marliani, 'Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6.2 (2019).





untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap CSR. Dan seberapa besar pengaruhnya profitabilitas terhadap CSR pada Bank Muamalat Indonesia. Oleh karena itu, penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



 = Variabel X dan Y  
 = Pengaruh Variabel X terhadap Y

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Muamalat Indonesia”, diajukan hipotesis statistiknya, sebagai berikut:

H1 : ROA (*Return on Assets*) berpengaruh signifikan terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Muamalat Indonesia.

H2 : ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Muamalat Indonesia.

H3 : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh signifikan terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Muamalat Indonesia.

Ho1 : ROA (*Return on Assets*) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Muamalat Indonesia.

Ho2 : ROE (*Return on Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Muamalat Indonesia.

Ho3 : NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Muamalat Indonesia.